

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMEBALAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Yulita Dwi Lestari¹, Ristika²

STKIP PGRI Bandar Lampung

dwilestariyulita@gmail.com¹, ristika_efendi@yahoo.co.id²

***Abstract:** This research was motivated by the low learning outcomes of students in mathematics learning. This study aims to improve student learning outcomes in mathematics learning in class V Baitul Jannah Elementary School in Bandar Lampung by using a problem-based learning model. The research method used by the researcher is classroom action research in collaboration with fifth-grade teachers at Baitul Jannah Elementary School in Bandar Lampung, with a total of 25 students in grade V consisting of 10 male students and 15 female students. This research took place in 3 cycles, each cycle consisting of 3 actions. The techniques used in data collection are observation, tests, interviews, documentation, and field notes. The results showed that the application of problem-based learning models can improve student learning outcomes in mathematics learning in class V SD Baitul Jannah Bandar Lampung.*

***Keywords:** learning model, problem-solving, mathematics learning*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Baitul Jannah Bandar Lampung dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas yang bekerja sama dengan guru kelas lima di Sekolah Dasar Baitul Jannah Bandar Lampung, dengan total 25 siswa di kelas V yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 tindakan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SD Baitul Jannah Bandar Lampung.

Kata kunci: model pembelajaran, pemecahan masalah, pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan matematika. Belajar matematika dilakukan secara bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Beth & paget (Tombokan & Kandau, 2016), romandistri, Yulia (2012), Runtukahu & Selpius (2016) berpendapat bahwa Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Matematika berdasarkan pendapat tersebut diartikan sebagai disiplin ilmu atau ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak yang mempunyai hubungan antara struktur. Struktur matematika yang bersifat abstrak dan menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari membuat matematika dapat terorganisasi dengan baik. Sedangkan menurut Susanto (2014), Untari, Erny (2013). Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dunia kerja dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Scohenfeld (Hendriana dan Soemarmo, 2014), Indak, dkk (2010) berpendapat bahwa Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang hidup dan tumbuh dimana kebenaran dicapai secara individu dan melalui masyarakat matematis. Matematika berdasarkan pendapat tersebut menguraikan karakteristik matematika pada dua arah pengembangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa yang akan datang baik melalui individu maupun melalui masyarakat dalam pengembangannya. Hal tersebut memperkuat bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang sangat penting untuk kehidupan manusia.

Pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran yang dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang nyaman untuk siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menekankan pada pembelajaran yang bermakna dengan memberikan pengalaman matematika kepada siswa saat proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika diharapkan mampu mengembangkan berbagai keterampilan dan potensi siswa, sehingga keterampilan-keterampilan tersebut dapat berguna dan bermanfaat dalam berbagai pemecahan masalah yang membutuhkan keterampilan-keterampilan matematika.

Pembelajaran matematika jika diterapkan dengan baik dan benar dapat membantu siswa menggali berbagai potensi yang terpendam dalam diri siswa tanpa mengabaikan sikap dan karakter agar dapat terbentuk dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas V SD Baitul Jannah Bandar Lampung pada pembelajaran matematika, terlihat bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut menyebabkan pola pembelajaran yang satu arah, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Masalah yang terjadi akibat dari pola pembelajaran yang berpusat pada guru sangat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari 25 siswa hanya 20% siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar, dan 80% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, siswa juga belum terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika.

berdasarkan dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran matematika agar siswa lebih dapat memahami konsep matematika dan mampu mengaplikasikannya ketika dihadapkan dengan permasalahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan

materi dan karakteristik siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi.

Salah satu alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran matematika di SD Baitul Jannah Bandar Lampung, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah telah dibuktikan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani, Mestawaty, Paudi (2017) tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda di Kelas IV SDN 1 Ogowele menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Sunaryo (2014) mengenai model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematika siswa SMA Di kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematika siswa SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Redhana (2013) tentang model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis menunjukkan bahwa model pembelajaran

berbasis masalah dapat peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikiri kritis siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Redhana (2012) tentang model pembelajaran berbasis masalah dan pertanyaan socratic untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti perlu melakukan kajian secara ilmiah mengenai efektivitas model pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

METODE

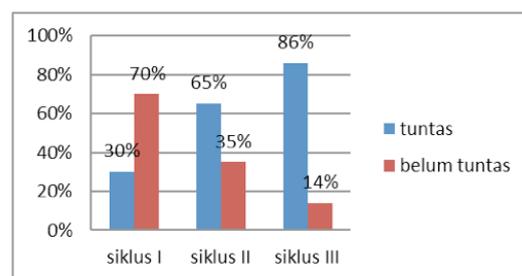
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan melakukan pengamatan pada elemen kegiatan tindakan yang diajukan untuk memperbaiki masalah dalam proses pembelajaran dan kelas yang sama menerima pelajaran dari seorang guru (E M G, 2011), (Saputra, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil belajar siswa dari 25 orang.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, tabulasi data pengamatan, analisis data, dan paparan data. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika skor

pemahaman bacaan siswa mencapai setidaknya 75% atau 18 orang dari kriteria ketuntasan minimum. Penelitian ini dilakukan melalui empat fase siklus termasuk: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model John Elliot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dimana penelitian akan membahas hasil dari setiap siklus tindakan yang diberikan. Diagram berikut menunjukkan hasil penelitian ini:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Pada Setiap Siklus

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa, ketuntasan belajar bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 30% sedangkan yang belum tuntas 70% dengan nilai rata-rata 56,00. Siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan siswa yang tuntas 65% dan

yang belum tuntas 35% dengan nilai rata-rata 68,45. Pada siklus ke III jumlah siswa yang tuntas sebesar 86% dan yang belum tuntas 14% dengan nilai rata-rata 85,65.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 56,00 dengan persentase ketuntasan sebesar 30%. Nilai rata-rata siklus II pun mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus II yaitu 68,45 dengan ketuntasan belajar 65%. Dapat dipahami bahwa, nilai rata-rata siklus I ke siklus II terdapat kenaikan sebesar 12,45 dengan kenaikan persentase ketuntasan belajar sebesar 35%. Berikutnya, nilai rata-rata pada siklus II ke siklus III juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata siklus II ke siklus III sebesar 17,2 dengan kenaikan persentase ketuntasan belajar sebesar 21%. secara umum dapat disimpulkan, bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di Kelas IV Sekolah dasar dapat dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar.

Peningkatan nilai hasil belajar dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif pada siswa terhadap antusiasme untuk belajar matematika karena merumuskan teknik pembelajaran sangat menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat mempelajari materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Mestawaty, AS.A., Paudi, R.I. (2017). penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda di Kelas IV SDN 1 Ogowele. *Jurnal kreatif online*, vol. 5, No. 3
- Sunaryo, Y. (2014). mengenai model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematika siswa SMA Di kota Tasikmalaya. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, Vol. 1, No.

- Redhana, I.W. (2013). model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Jurnal pendidikan dan pengajaran universitas pendidikan ganesha, vol 46, no. 1
- Reddhana, I.W. (2012). model pembelajaran berbasis masalah dan pertanyaan socratic untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Cakrawala Pendidikan; Jurnal ilmiah pendidikan, TH. XXXI, No 3.
- Susanto, A. (2014). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Hendriana, H & Soemarmo, U. (2014). Penilaian Pembelajaran Matematika. Bandung : PT Refika Aditama
- E M G. (2011). Action research, A guide for the teacher researcher 2nd. New Jersey: Merrill Prentice Hall
- Saputra, D. S. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 7 (1), hlm. 1-12.
- Tombokan, R. dan Kandou, S. (2016). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Romadistri, Yulia. (2012). Analisis Kesalahan Mahasiswa Matematika dalam Menyelesaikan Soal-Soal Logika. Jurnal Phenomenon, 2(1)
- Untari, Erny. (2013). Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Media Prestasi Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi, 13(1).
- Indah, dkk. (2010). Peningkatan Kemampuan Siswa pada Materi Lambang Bilangan Dengan Menggunakan Kartu Bilangan di Kelas I SDN 2 Kabalutan. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 4, (4)
- Runtutahu, J.T & Selpius K, (2016). Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-ruzz Media